

Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada PT Siantar Top Tbk

Putri Nia Rinsih¹, Puji Muniarty^{2*}, Aris Munandar³

^{1,2*,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia.

Email: putrinirinsih.stie22@gmail.com¹, puji.stiebima@gmail.com^{2*}, aris.stiebima@gmail.com³

Histori Artikel:

Dikirim 10 April 2026; Diterima dalam bentuk revisi 15 Juli 2026; Diterima 10 Agustus 2026; Diterbitkan 1 Oktober 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET) – Lembaga KITA.

Suggested citation:

Rinsih, P. N., Muniarty, P., & Munandar, A. (2026). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) Terhadap *Return on Assets* (ROA) Pada PT Siantar Top Tbk. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 12(5), 4227-4236. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v12i5.6910>.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis *Return on Assets* (ROA) PT Siantar Top Tbk dari tahun 2015 hingga 2024 dan mengetahui bagaimana *Current Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* mempengaruhi ROA. Dalam penelitian ini, PT Siantar Top Tbk menjadi target. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data sekunder dan IDX yang mencakup tahun 2015–2024 menjadi dasar studi asosiatif kuantitatif ini. "Penelitian ini menggunakan berbagai alat statistik untuk menganalisis data, termasuk uji hipotesis berganda (uji T dan F), analisis korelasi berganda dan koefisien determinasi, serta regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA), yang ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar 0,897 lebih kecil dari t-tabel sebesar 2,364 serta nilai signifikansi 0,400 > 0,05. Sementara itu, *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dengan nilai t-hitung sebesar 4,985 lebih besar dari t-tabel sebesar 2,364 serta nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Secara simultan, CR dan DAR berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai F-hitung sebesar 25,777 lebih besar dari F-tabel sebesar 4,74 serta tingkat signifikansi 0,001 < 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa struktur permodalan perusahaan memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap profitabilitas dibandingkan dengan likuiditas. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola utang secara optimal untuk meningkatkan kinerja keuangan.

Kata Kunci: *Current Ratio*; *Debt to Assets Ratio*; *Return on Assets*.

Abstract

The purpose of this research is to analyze PT Siantar Top Tbk's *Return on Assets* (ROA) from 2015 to 2024 and to determine how the *Current Ratio* and *Debt to Assets Ratio* affect ROA. In this study, PT Siantar Top Tbk is the target. Secondary data is used in this study. Secondary data and IDX covering the years 2015–2024 form the basis of this quantitative associative study. "This study uses various statistical tools to analyze the data, including multiple hypothesis tests (T and F tests), multiple correlation analysis and coefficient of determination, as well as multiple linear regression. The results of this study indicate that partially the *Current Ratio* (CR) does not have a significant effect on *Return on Assets* (ROA), which is indicated by the calculated t-value of 0.897 which is smaller than the t-table of 2.364 and a significance value of 0.400 > 0.05. Meanwhile, the *Debt to Assets Ratio* (DAR) has a negative and significant effect on ROA, with a calculated t-value of 4.985 which is greater than the t-table of 2.364 and a significance value of 0.002 < 0.05. Simultaneously, CR and DAR have a significant effect on ROA with an F-calculated value of 25.777 which is greater than the F-table of 4.74 and a significance level of 0.001 < 0.05. This finding This shows that a company's capital structure has a greater influence on profitability than liquidity. Therefore, companies need to manage debt optimally to improve financial performance.

Keyword: *Current Ratio*; *Debt to Assets Ratio*; *Return on Assets*.

1. Pendahuluan

Industri makanan dan minuman sangat penting bagi perekonomian Indonesia karena menghasilkan sebagian besar PDB negara, meningkatkan konsumsi, dan mempekerjakan banyak orang dalam peran resmi dan informal. Bahkan di tengah epidemi COVID-19, sektor ini menunjukkan hasil positif yang konsisten. Sektor pengolahan non-minyak dan gas menyumbang 6,55% terhadap PDB pada kuartal pertama tahun 2022, sementara industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 3,75%, dengan 2,68 juta usaha kecil dan menengah (UKM), menurut statistik dari Kementerian Perindustrian (2022). Tujuan analisis laporan keuangan adalah untuk membantu pemangku kepentingan memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan membuat keputusan yang lebih baik. Analisis ini menggunakan analisis rasio keuangan sebagai salah satu metodenya. Penekanan studi ini adalah pada tiga rasio penting: *Return on Assets* (ROA), *Debt to Assets Ratio* (DAR), dan *Current Ratio* (CR). Sebagai indikator likuiditas perusahaan, *Current Ratio* (CR) melihat seberapa baik aset lancarnya menutupi utang jangka pendeknya. Jika Rasio Lancar (*Current Ratio*/CR) suatu perusahaan rendah, artinya perusahaan tersebut tidak mampu membayar tagihan jangka pendeknya. Rasio Lancar (CR) yang tinggi dapat mengindikasikan pengeluaran berlebihan pada aset lancar atau kas yang tidak dimanfaatkan dengan baik oleh bisnis, sehingga tidak selalu merupakan tanda kesehatan keuangan yang baik. (Hery, 2020). Rasio Utang terhadap Aset (DAR) menunjukkan tingkat utang sebagai persentase dari total aset. Jika suatu perusahaan memiliki rasio utang terhadap aset yang tinggi, itu berarti utang tersebut mendukung sebagian besar operasinya. Sebaliknya, DAR yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut secara finansial kuat karena menggunakan lebih banyak ekuitas untuk membiayai asetnya. (Irham Fahmi, 2020).

Return on Assets (ROA) Rasio Pengembalian Aset (ROA) adalah salah satu ukuran profitabilitas perusahaan yang dapat digunakan untuk evaluasi kinerja. Jika pengembalian aset (ROA) tinggi, itu berarti bisnis tersebut berjalan dengan baik secara finansial. Perusahaan tersebut merugi atau tidak memanfaatkan asetnya dengan baik jika pengembalian aset (ROA) rendah. (Kasmir, 2019). Salah satu perusahaan yang mengolah makanan ringan adalah PT Siantar Top Tbk. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1989, dan dalam kurun waktu tersebut telah berkembang menjadi merek Fast Moving Consumer Goods (FMCG) yang terkenal baik di dalam maupun luar negeri. Makanan kering, biskuit, mie kering, permen, dan keripik kentang hanyalah beberapa contoh produk makanan ringan berkualitas tinggi yang diproduksi oleh PT Siantar Top Tbk. Merek-merek seperti twistko, french fry, smax, miku miku, dan guribee sangat terkenal dan digemari konsumen. Pada tahun 1996, sebagai bagian dari komitmennya terhadap keterbukaan dan profesionalisme dalam manajemen, perusahaan ini secara resmi mencatatkan saham perdananya di Bursa Efek Indonesia (IDX). Laporan keuangan PT Siantar Top Tbk terlampir.

Tabel 1. Aktiva Lancar, Kewajiban Lancar, Total Utang, Total Aset, dan Laba Bersih Setelah Pajak PT Siantar Top Tbk Tahun 2015-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Total Utang	Total Aset	Laba Bersih Setelah Pajak
2015	Rp 961.440.254,153	Rp 756.203.560,042	Rp 1.086.105.269,132	Rp 1.964.790.926,058	Rp 65.816.161,666
2016	Rp 920.494.206,042	Rp 557.548.012,748	Rp 1.168.695.057,385	Rp 2.337.207.195,055	Rp 174.176.717,866
2017	Rp 947.986.050,367	Rp 358.963.437,494	Rp 957.660.374,836	Rp 2.342.432.443,196	Rp 216.024.079,834
2018	Rp 1.250.806.822,918	Rp 676.673.564,908	Rp 984.801.863,078	Rp 2.631.189.810,030	Rp 255.088.886,019
2019	Rp 1.165.406.301,686	Rp 408.490.550,651	Rp 733.556.075,974	Rp 2.881.563.083,954	Rp 482.590.522,840
2020	Rp 1.505.872.822,478	Rp 626.131.203,549	Rp 775.696.860,738	Rp 3.448.995.059,882	Rp 628.628.879,549
2021	Rp 1.979.855.004,312	Rp 475.372.154,415	Rp 618.395.061,219	Rp 3.919.243.683,748	Rp 617.573.766,863
2022	Rp 2.575.390.271,556	Rp 530.693.880,588	Rp 662.339.075,974	Rp 4.590.737.849,889	Rp 624.524.005,786
2023	Rp 3.495.987.886,882	Rp 502.706.566,446	Rp 634.723.259,687	Rp 5.482.234.635,262	Rp 917.749.022,711
2024	Rp 4.771.693.419,163	Rp 501.673.607,162	Rp 616.035.183,328	Rp 6.767.107.188,564	Rp 1.314.430.773,948

Berdasarkan data dalam tabel, aset lancar mengalami tren naik dalam hal likuiditas dari tahun 2015 hingga 2019, tren turun pada tahun 2020, dan tren naik lagi dari tahun 2021 hingga 2024. Antara tahun 2016 dan 2021, kewajiban lancar menurun; pada tahun 2022, kewajiban lancar meningkat; dan pada tahun 2023 dan 2024, kewajiban lancar kembali menurun. Total utang meningkat pada tahun 2016, sedikit menurun antara tahun 2017 dan 2024, dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2024, sementara total aset perusahaan meningkat. Selain itu, pertumbuhan tahunan terlihat pada laba bersih setelah pajak.

RESEARCH ARTICLE

Penelitian sebelumnya telah mengkaji bagaimana Rasio Lancar (CR), Rasio Utang terhadap Aset (DAR), dan Pengembalian Aset (ROA) PT Siantar Top Tbk dan perusahaan makanan dan minuman lainnya saling berhubungan. Penelitian (Sawukir, 2025) Meskipun DAR memiliki pengaruh negatif dan substansial terhadap ROA, CR tidak memiliki pengaruh parsial yang berarti, menurut sebuah penelitian dalam *Derivatives: Journal of Management*. Di sisi lain, dampak gabungan keduanya secara statistik signifikan (nilai determinasi 81,7%). Sebuah studi yang diterbitkan dalam *Journal of Financial Accounting Research* (JRAK) oleh Saragih (2021) menunjukkan bahwa meskipun DAR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, pengaruhnya kecil, sedangkan CR memiliki pengaruh negatif. Namun, studi tersebut menemukan bahwa kedua variabel tersebut secara signifikan mempengaruhi profitabilitas perusahaan makanan dan minuman. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi pengaruh antara CR dan DAR terhadap ROA, baik dari arah maupun tingkat signifikansinya. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan kembali dengan periode terbaru (2015-2024) untuk memperbarui bukti empiris dan memberikan masukan bagi manajemen PT Siantar Top Tbk dalam mengoptimalkan pengelolaan likuiditas serta struktur keuangan guna meningkatkan profitabilitas perusahaan.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2019), laporan keuangan adalah “Neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas adalah komponen standar dari laporan akuntansi. Situasi keuangan perusahaan saat ini dan di masa lalu dirinci dalam laporan-laporan ini. Menurut (Kasmir, 2019), tujuan laporan keuangan adalah Data dalam laporan ini mengenai posisi keuangan, kinerja, dan pertumbuhan perusahaan memungkinkan pembaca untuk membuat pilihan ekonomi yang tepat. Penulis menggunakan laporan laba rugi dan neraca PT Siantar Top Tbk untuk menyusun data yang digunakan dalam penelitian ini”. Data yang termasuk dalam catatan ini adalah total aset, total kewajiban, laba bersih setelah pajak, aset lancar, dan total aset perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

Menurut (Irham Fahmi, 2020), “rasio keuangan adalah metode analisis yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan serta mengetahui tingkat kinerja manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan. Menurut (Kasmir, 2019), Dengan menganalisis rasio keuangan dari waktu ke waktu, seseorang dapat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Rasio sekarang (CR), yang mengukur likuiditas, rasio utang terhadap aset (DAR), dan pengembalian aset (ROA)”, yang mengukur solvabilitas, adalah tiga rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini.

2.3 Current Ratio (CR)

Menurut (Hery, 2018), “*Current Ratio* adalah rasio yang mengukur seberapa cepat suatu perusahaan dapat membayar tagihan jangka pendeknya dengan uang yang dimilikinya saat ini. Menurut (Kasmir, 2019), tujuan *Current Ratio* (CR) adalah untuk Menyadari likuiditas perusahaan, atau kemampuannya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset yang dimilikinya saat ini”. Menurut (Kasmir, 2019), Rasio Lancar (*Current Ratio*/CR) Jika Rasio Lancar (CR) suatu perusahaan tinggi, itu berarti perusahaan tersebut memiliki cukup kas untuk menutupi utang jangka pendeknya. Sebaliknya, jika Rasio Lancar (CR) rendah, itu berarti perusahaan tersebut mungkin kesulitan membayar tagihan jangka pendeknya. Menurut (Puspita, 2019) Rasio Lancar (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut (Irham Fahmi, 2020), Beberapa faktor memengaruhi Rasio Lancar (CR), seperti pengelolaan kas dan piutang, tingkat persediaan, dan sejauh mana perusahaan dapat menangani utang jangka pendeknya.

$$CR = \frac{AKTIVA\ LANCAR}{UTANG\ LANCAR} \times 100\%$$

2.4 Debt to Assets Ratio (DAR)

Menurut (Kasmir, 2019), “Salah satu cara untuk melihat rasio utang terhadap aset suatu perusahaan adalah dengan menggunakan Rasio Utang terhadap Aset (DAR). Total utang dibagi dengan total aset merupakan ukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan. Menurut (Astuti & Widodo, 2024) Rasio Utang Terhadap Assets (DAR) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut (Kasmir, 2019), tujuan Debt to Assets Ratio (DAR) adalah Untuk menentukan sejauh mana aset perusahaan didanai oleh utang dan untuk mengevaluasi kemampuannya dalam memenuhi komitmen jangka panjangnya. Menurut (Kasmir, 2019), Rasio ini berfluktuasi ketika selisih antara total utang dan total aset perusahaan berubah. Rasio Utang terhadap Aset (DAR) yang lebih besar dibandingkan dengan total utang menunjukkan bahwa perusahaan telah memperoleh lebih banyak pendanaan utang”.

$$DAR = \frac{TOTAL\ HUTANG}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

2.5 Return on Assets (ROA)

Menurut (Kasmir, 2019), Pengembalian atas aset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari seluruh asetnya. Efisiensi manajemen dalam mengubah aset menjadi pendapatan terlihat dari rasio ini. Menurut (Rismaya & Kasir, 2024) Return on Asset biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bersih dilihat dari jumlah aset yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Menurut (Kasmir, 2019), Salah satu cara untuk mengevaluasi efisiensi bisnis dalam mengubah asetnya menjadi uang tunai adalah dengan melihat Return on Assets (ROA). Jumlah penjualan dan efisiensi penggunaan adalah dua aspek yang mempengaruhi Return on Assets (ROA) (Irham Fahmi, 2020).

$$ROA = \frac{LABA\ BERSIH\ SETELAH\ PAJAK}{TOTAL\ ASET} \times 100\%$$

3. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu Langkah atau prosedur sistematis yang digunakan dalam penelitian ini dengan menerapkan metode kuantitatif dan pendekatan asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui, menganalisis, “serta menguji seberapa besar pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai variabel independent terhadap Return on Assets (ROA) sebagai variabel dependen pada PT Siantar Top Tbk, dimana penelitian ini menggunakan jenis data sekunder berupa laporan keuangan Perusahaan selama periode 2015-2024 yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dan studi Pustaka dari sumber-sumber yang relevan, dengan teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu, serta teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan data penelitian, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi guna memastikan kelayakan model regresi, analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan antar variabel, koefisien korelasi berganda untuk mengukur tingkat keeratan hubungan, koefisien determinasi berganda untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independent terhadap variabel dependen, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji f untuk mengetahui pengaruh secara parsial maupun simultan antar variabel yang diteliti”.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Hasil

Tabel 1. Hasil Penilaian Current Ratio (CR) pada PT Siantar Top Tbk

Tahun	Cr (%)	Keterangan
2015	127	Kurang Baik
2016	165	Baik
2017	264	Sangat Baik
2018	185	Baik
2019	285	Sangat Baik
2020	241	Sangat Baik
2021	416	Sangat Baik
2022	485	Sangat Baik
2023	695	Sangat Baik
2024	951	Sangat Baik
Rata-Rata	3815	Sangat Baik

Nilai rata-rata Current Ratio (CR) selama periode 2015-2024 berada pada angka yang sangat tinggi, sehingga secara keseluruhan kondisi likuiditas perusahaan dapat dikategorikan sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang sangat kuat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Tabel 3. Hasil Penilaian Debt to Assets Ratio (DAR) pada PT Siantar Top Tbk

Tahun	Dar (%)	Keterangan
2015	55	Tidak Baik
2016	50	Cukup
2017	41	Baik
2018	37	Baik
2019	25	Baik
2020	22	Baik
2021	16	Baik
2022	14	Baik
2023	12	Baik
2024	9	Baik
Rata-Rata	282	Tidak Baik

Secara keseluruhan, nilai Debt to Assets Ratio (DAR) selama periode 2015-2024 menunjukkan tren yang menurun, sehingga kondisi struktur permodalan perusahaan dapat dikategorikan baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki tingkat solvabilitas yang baik dan risiko keuangan yang relatif rendah.

Tabel 4. Hasil Penilaian Return on Assets (ROA) pada PT Siantar Top Tbk

Tahun	Roa (%)	Keterangan
2015	3	Baik
2016	7	Baik
2017	9	Baik
2018	10	Sangat Baik
2019	17	Sangat Baik
2020	18	Sangat Baik

RESEARCH ARTICLE

2021	16	Sangat Baik
2022	14	Sangat Baik
2023	17	Sangat Baik
2024	19	Sangat Baik
Rata-Rata	130	Sangat Baik

Dari tahun 2015 hingga 2024, Return on Assets (ROA) PT Siantar Top Tbk secara konsisten tinggi dan terus meningkat. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat dikaitkan dengan manajemen aset yang terampil.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01872636
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.100
	Negative	-.120
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Data yang digunakan dalam analisis kemungkinan besar mengikuti distribusi normal, karena nilai sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05 (yaitu, 0,200 > 0,05) menurut uji normalitas Kolmogorov Smirnov.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.245	.036		6.837	.000		
Current Ratio	-.004	.004	-.196	-.897	.400	.359	2.788
Debt To Assets Ratio	-.356	.071	-1.088	-4.985	.002	.359	2.788

Rasio Lancar (CR) memiliki nilai toleransi 0,359 dan nilai VIF 2,788, Pada Tabel 6 di atas, kita dapat melihat bahwa VIF adalah 2,788 dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) memiliki toleransi sebesar 0,359. Karena VIF kurang dari 10,00 dan toleransinya lebih dari 0,1, kita menyimpulkan bahwa tidak ada variabel yang menunjukkan multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

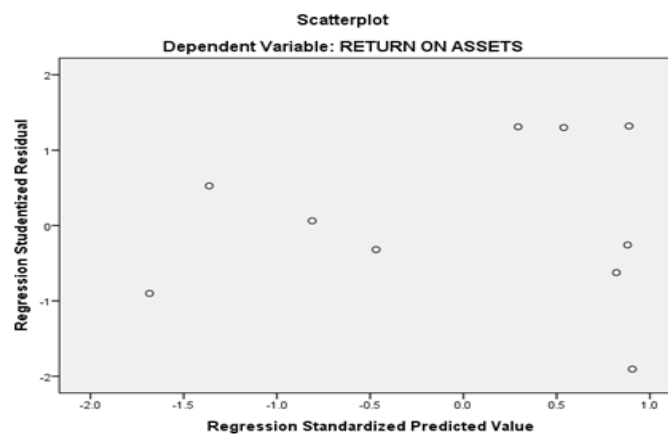
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.846	.02123	1.522

RESEARCH ARTICLE

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	- .00176
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	6
Z	.000
Asymp. Sig. (2-tailed)	1.000

Gambar 1. Run Test

Nilai Asymp. Sig. (gaya 2) adalah 500, menurut tabel 7 di atas. Karena angka ini lebih besar dari 0,05, kita dapat mengatakan bahwa model regresi tersebut bebas dari masalah autokorelasi.



Gambar 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Karena tidak terdapat pengelompokan titik data yang terlihat jelas pada gambar di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tidak menunjukkan heteroskedastisitas dan oleh karena itu sesuai untuk memprediksi ROA dari variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	.245	.036		6.837	.000		
Current Ratio	-.004	.004	-.196	-.897	.400	.359	2.788
Debt To Assets Ratio	-.356	.071	-1.088	-4.985	.002	.359	2.788

Berdasarkan table hasil analisis regresi linear berganda diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.245 - 0.004 X_1 - 0,356 X_2 + e$$

RESEARCH ARTICLE

- 1) Jika Rasio Lancar (CR) dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) sama, maka variabel dependen, Pengembalian Aset, adalah 0,245, sesuai dengan nilai konstanta yang diberikan yaitu 0,245.
- 2) Pengembalian Aset menurun sebesar -0,004 untuk setiap kenaikan satu unit pada Rasio Lancar (CR), karena koefisien Rasio Lancar (CR) adalah -0,004.
- 3) Dengan koefisien Rasio Utang terhadap Aset (DAR) sebesar -0,356, kita dapat membaca bahwa untuk setiap kenaikan satu unit pada DAR, Pengembalian Aset menurun sebesar -0,356.

Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.846	.02123	1.522

Berdasarkan data yang ditunjukkan di atas, nilai R² adalah 88,0%, yang dihitung dengan mengalikan 0,880 dengan 100%. Artinya, faktor tambahan yang tidak termasuk dalam penelitian ini berdampak pada 12,0% sisanya, sedangkan variabel independen Rasio Lancar (CR) dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) berpengaruh sebesar 88,0%.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Korelasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.938 ^a	.880	.846	.02123	1.522

Nilai R ditentukan sebesar 0,938 berdasarkan temuan uji koefisien korelasi pada tabel Ringkasan Model. Pengembalian Aset (ROA) sangat bergantung pada variabel independen Rasio Lancar (CR) dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR), seperti yang terlihat dari angka ini.

Tabel 11. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.245	.036		6.837	.000		
	Current Ratio	-.004	.004	-.196	-.897	.400	.359	2.788
	Debt To Assets Ratio	-.356	.071	-1.088	-4.985	.002	.359	2.788

- 1) Karena nilai t sebesar 0,897 lebih kecil dari nilai t-tabel sebesar 2,364 dan nilai signifikansi sebesar 0,400 lebih besar dari 0,05, kita dapat menyimpulkan bahwa CR tidak memiliki dampak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Jadi, dalam uji hipotesis, kita menerima H₀ dan menolak H_a.
- 2) Nilai t sebesar 4,985 > nilai t-tabel sebesar 2,364 dan nilai signifikansi sebesar 0,002 < 0,05 adalah hasil dari uji hipotesis mengenai dampak DAR (X₂) terhadap ROA (Y). Karena H_a diterima dan H₀ ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa DAR memiliki dampak substansial terhadap ROA.

Tabel 12. Hasil Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	2	.012	25.777	.001b
	Residual	.003	7	.000		
	Total	.026	9			

Hasil uji F, "seperti yang ditunjukkan pada tabel 12, mengungkapkan nilai F hitung sebesar 25.777, yang lebih besar dari nilai F tabel sebesar 4,74. Karena tingkat signifikansi adalah 0,001, yang kurang dari

RESEARCH ARTICLE

0,05, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Bukti seperti ini menunjukkan bahwa ROA dipengaruhi oleh Rasio Lancar dan Rasio Utang terhadap Aset secara bersamaan.

4.2 Pembahasan

Pembahasan mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap *Return on Assets* (ROA) menunjukkan beberapa temuan penting. Hasil uji t untuk pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap ROA menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak, dengan nilai t sebesar 0,897 yang lebih kecil dari t-tabel 2,364 dan nilai signifikansi 0,400 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hanya ada hubungan yang lemah antara CR dan ROA, di mana CR sebagai ukuran likuiditas perusahaan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap perubahan ROA. Ini disebabkan oleh fakta bahwa ROA merupakan ukuran profitabilitas yang memperhitungkan pendapatan setelah bunga dan pajak, sehingga rasio laba bersih terhadap ROA tidak terpengaruh oleh jumlah utang jangka pendek yang harus dilunasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sawukir (2025). Sebaliknya, hasil uji t untuk *Debt to Assets Ratio* (DAR) menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak, dengan nilai t sebesar 4,985 yang lebih besar dari t-tabel 2,364 dan nilai signifikansi 0,002 yang kurang dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa DAR memiliki dampak signifikan terhadap ROA, di mana rasio utang yang lebih tinggi dikaitkan dengan pengembalian aset yang lebih rendah. Ketika DAR meningkat, ROA cenderung menurun, yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan rasio utang yang lebih tinggi menghadapi beban pembayaran bunga yang lebih besar. Penelitian sebelumnya oleh Puspita (2019) juga mendukung temuan ini, yang menunjukkan hubungan signifikan antara DAR dan ROA. Selanjutnya, analisis bersama antara *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) terhadap ROA menunjukkan bahwa nilai F yang dihitung sebesar 25,777 lebih besar dari nilai F tabel 4,74, dengan tingkat signifikansi 0,001 yang kurang dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, yang berarti bahwa ROA dipengaruhi secara signifikan oleh kedua rasio tersebut. Penelitian oleh Astuti dan Widodo (2024) juga menemukan hasil serupa, menegaskan bahwa baik CR maupun DAR saling bergantung dan memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

5. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dampak Rasio Lancar (CR) terhadap Pengembalian Aset (ROA) adalah minimal dan tidak signifikan, yang berarti kenaikan atau penurunan pendapatan berbasis aset suatu perusahaan tidak terkait dengan kemampuannya untuk membayar utang jangka pendek. Selain itu, Pengembalian Aset (ROA) sedikit dan signifikan dipengaruhi oleh Rasio Utang terhadap Aset (DAR), di mana ROA cenderung turun seiring dengan kenaikan DAR. Penelitian juga menemukan bahwa Pengembalian Aset (ROA) secara signifikan dipengaruhi oleh kombinasi Rasio Lancar (CR) dan Rasio Utang terhadap Aset (DAR) sekaligus, dengan nilai F yang dihitung dan nilai signifikansi yang lebih besar daripada nilai tabel F, menunjukkan kontribusi kedua faktor tersebut terhadap volatilitas ROA, meskipun hanya DAR yang signifikan secara statistik. Saran yang diberikan dalam penelitian ini mencakup beberapa aspek penting. Pertama, bagi perusahaan, disarankan untuk mengendalikan penggunaan utang dengan cermat, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Pengendalian ini penting agar beban bunga utang tidak terlalu menekan laba perusahaan, sehingga kinerja keuangan (ROA) tetap optimal. Kedua, bagi investor, disarankan untuk memperhatikan indikator *Debt to Assets Ratio* (DAR) sebagai salah satu faktor penting dalam menilai kesehatan dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Tren DAR yang meningkat dapat mengindikasikan risiko beban bunga yang lebih tinggi dan potensi penurunan ROA, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih bijaksana berdasarkan tren kinerja keuangan perusahaan. Terakhir, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain di luar *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) yang dapat memengaruhi ROA, seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Total Asset Turnover* (TATO), atau faktor eksternal (makroekonomi) lainnya untuk

RESEARCH ARTICLE

melihat pengaruh simultan yang lebih komprehensif, mengingat masih terdapat 8,7% variasi ROA yang dipengaruhi oleh variabel di luar model penelitian ini.

6. Referensi

- Astuti, W., & Widodo, A. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return on Assets* pada PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk tahun 2014-2023. *Cakrawala: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(4), 2133–2141.
- Eka, & Nafisah. (2024). Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) dan *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada PT. Mayora Indah Tbk. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(3), 366–387. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i3.2802>.
- Hery. (2018). *Teori akuntansi dan laporan keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Hery. (2020). *Analisis laporan keuangan*. PT Grasindo.
- Irham Fahmi. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Pratama, M. J., Yusnita, R. T., & Lestari, S. P. (2024). Analysis of *Current Ratio* and *Debt to Equity* on *Return on Equity* (Case Study of a Pulp and Paper Sub-Sector Company for the 2017-2022 Period). 3(2), 297–312.
- Puspita, E. (2019). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur sub sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019.
- Rismaya, R., & Kasir. (2024). Pengaruh NPF dan BOPO terhadap ROA unit usaha syariah Indonesia. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 2(6), 711–719.
- S, A. K. G., & Winarsa, H. (2024). Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity* terhadap *Return on Asset* pada PT Siantar Top Tbk tahun 2013-2022. 1(3), 664–671.
- Sawukir, R. (2025). Pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Siantar Top Tbk periode 2011-2022. 19(1), 29–39.
- Shidiq, A., Mala, I. K., & Sutantri. (2024). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas terhadap kinerja keuangan. *Dalwa Islamic Economic Studies*, 3(1), 137–152. <https://doi.org/10.38073/dies.v3i1.1405>.
- Supardi, H., & Suratno, H. (2016). Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan inflasi terhadap *Return on Asset*. 2(2), 16–27.